

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk membuat sumber daya manusianya menjadi berkualitas adalah salah satunya melalui pendidikan. Asriani (2017:1) pendidikan adalah pengembangan kemampuan peserta didik guna menghadapi masa depan sehingga mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Sejalan dengan Nurkholis (2013:25) menyatakan bahwa pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menyeimbangkan manusia secara pribadi maupun sosial. Jadi, disimpulkan pendidikan merupakan kegiatan penyaluran pengetahuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu membuat Negara lebih maju. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang di dalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Di Indonesia pendidikan formal utamanya dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi, karena pendidikan menengah dan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadi kurang baik (Muhammad Ali, 2011:33). Menurut Munib (2012:27) pendidikan merupakan gambaran falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun kelompok dalam suatu Negara.

Struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar, khususnya SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat diatur dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan dan peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XIA, Pasal 77I, Ayat 1, yakni: Struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 32 Tahun 2013, Bahasa menjadi salah satu muatan struktur kurikulum di Sekolah Dasar SD. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau alat interaksi baik secara lisan maupun tertulis. Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan dengan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinestetik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.

Bahan kajian bahasa dalam pendidikan di SD terdiri dari tiga kajian yakni bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Dalam proses pendidikan salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Dalam lingkup sekolah, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salahsatu bahan kajian bahasa, karena bahasa

Indonesia adalah bahasa nasional. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, banyak dijumpai adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan antara penggunaan bahasa tulis siswa dan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahas tulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia ini disebut kesalahan berbahasa tulis (Setyawati, 2013:13). Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa harus selalu diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Pengembangan keterampilan menulis pada siswa perlu sekali ditekankan, karena disatu sisi memiliki kegunaan yang penting, tetapi disisi lain pelaksanaannya menuntut lebih banyak persyaratan dibandingkan dengan misalnya, ketrampilan berbicara.

Dalam ranah menulis dibutuhkan keterampilan memilih kata, menata struktur sintaksis, dan memilih gaya bahasa. Jika ketiga keterampilan itu telah dimiliki oleh siswa, maka dalam kegiatan menulis mereka akan mampu mengolah kalimat menjadi paragraf. Kemampuan dalam mengolah struktur kalimat ini akan membuahkan kelancaran dalam pemakaian bahasa atau kegiatan berkomunikasi tulis, disamping itu kegiatan menulis juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan pribadi seseorang. Membantu meningkatkan peningkatan akan sesuatu pengalaman, serta kesadaran akan ide-ide yang disusun secara tertib untuk dikemukakan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Susanto (2013:246), mengatakan pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di Kelas I-II, dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di Kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua yakni di Kelas VI hingga IX (SMP). Dalman (2015:5) mengungkapkan, menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing/tanda/tulisan/yang bermakna. Menulis dapat dilakukan secara baik apabila di dalam diri penulis terdapat motivasi. Menulis dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa sering diartikan sebagai suatu praktik menulis untuk menghasilkan suatu jenis teks tertentu yang lebih panjang dari sebuah kalimat tunggal.

Kegiatan keterampilan menulis menghasilkan ragam bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan. aspek-aspek dalam ragam bahasa lisan adalah lafal, tata bahasa, dan kosakata, sedangkan ragam bahasa tulisan mencakup aspek tata cara penulisan (ejaan), tata bahasa, dan kosakata (Sugono, 2012:7). Meskipun keduanya memiliki aspek tata bahasa dan kosakata, masing-masing memiliki kaidah bahasa yang berbeda. Kaidah bahasa pada umumnya bersifat tersirat dan tersurat. Kaidah bahasa yang tersirat diperoleh secara alami sejak siswa belajar berbahasa Indonesia (Sugono, 2011:21), kaidah bahasa tersurat adalah aturan bahasa yang dituangkan secara deskripsi dan memberikan prinsip-prinsip umum pembentukan kata, frasa, klausa dan kalimat.

Secara teoretis, siswa usia kanak-kanak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar gramatikal bahasa. Konstruksi kalimat yang dikuasai anak usia kanak-kanak mencakup berita,

kalimat Tanya, dan sejumlah konstruksi lain Chaer (2011:238). Apabila anak usia kanak-kanak sudah menguasai kaidah dasar gramatikal bahasa, maka idealnya siswa SD sudah mampu menyusun kalimat dalam bahasa tulis sesuai kaidah bahasa. Hal ini dijelaskan oleh Rifai' dan Anni (2012:41-43) tentang teori tahapan perkembangan bahasa.

Bentuk-bentuk tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mencakup argumentasi, eksposisi, deskripsi, dan narasi. Dari keempat bentuk tulisan yang mampu membantun siswa siswa mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pengalamannya. Menulis narasi merupakan kegiatan menulis bahasa bagaimana cara merangkai bahasa sebagai suatu karangan. Karangan berisi idea tau gagasan selengkap-lengkapny. Menurut MacMahan (2011) mengarang adalah menyusun buah pikiran yang melibatkan proses berbahasa. Dalman (2015:106), menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Berdasarkan pengertian karangan narasi menurut Dalman, karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama.

Tarigan (dalam Setwati 2013:15) menjelaskan Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa dilakukan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf

keseriusan kesalahan itu. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dilakukan melalui serangkaian langkah kerja guna mengetahui bagaimana kesalahan berbahasa yang muncul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mencoba menganalisis kesalahan berbahasa karangan siswa dalam tingkatan pola kalimat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung sebelumnya di dalam kelas, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menemukan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan pola struktur kalimat bahasa Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tata kalimat pada tiap kata yang terdiri atas subjek dan predikat. Selanjutnya perbedaan yang saya simpulkan sesuai dengan fakta yang sudah terjadi yaitu pada penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan rata-rata bersifat PTK sedangkan penelitian ini hanya dilakukan sekali saja untuk mengetahui proses dan hasil keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian tentang kesalahan-kesalahan pola kalimat yang terdapat pada karangan narasi siswa dan bagaimana taraf kesalahan pola kalimat yang terdapat pada karangan narasi siswa. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah kerja analisis bahasa, mengunpulkan sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi taraf kesalahan yang ada. Oleh karena itu dikaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V Di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.**

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini spesifik dalam menemukan permasalahan dan mengatasi masalah tentang analisis kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis pola kalimat dasar, yaitu kalimat positif yang terdiri dari satu klausa, sehingga kalimat-kalimat pada karangan narasi siswa yang tidak termasuk kalimat dasar tidak dianalisis. Kalimat majemuk dan kalimat pasif tidak dianalisis dalam penelitian ini, dan bagaimana Taraf kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini pertanyaan masalahnya adalah bagaimana taraf kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis taraf kesalahan-kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

E. Asumsi

Penelitian ini beramsumsi bahwa penggunaan bahasa tulis siswa yang menyimpang menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa tulis, kesalahan berbahasa yang muncul selanjutnya

sangat penting untuk dianalisis. Analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan karena kegiatan menulis pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan atau tulis.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya tentang kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa yang telah dianalisis oleh peneliti. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dibidang bahasa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada wawasan dan pengetahuan sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

b. Guru

Guru dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia yang dilakukan siswa pada kegiatan menulis narasi, guru menjadi lebih peka terhadap kemungkinan munculnya kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pedoman kepala sekolah sebagai pengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang di pimpin.

d. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam berbahasa Indonesia. Peneliti juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kemampuan bahasa tulis siswa kelas V Sekolah Dasar.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa ahli yang khusus dalam bidangnya. Akan tetapi tetap ditentukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan penelitian. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurangi, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Pola kalimat adalah sebuah pola atau susunan yang terdiri dari beberapa unsur kalimat yang akhirnya membentuk sebuah kalimat utuh. Umumnya unsur penyusun kalimat itu terdiri dari subyek, predikat, obyek, dan keterangan.
3. Karangan narasi adalah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian itu.

4. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu.